

**PENERAPAN TARI PERSEMBAHAN BERAS KUNYIT DALAM
EKSTRAKURIKULER SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN
TARI TRADISIONAL DI MTsN SAROLANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**OKTA PIANA PUTRI
NIM. 18332041/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun

Nama : Okta Piana Putri

NIM/TM : 18332041/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

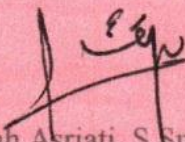
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Oktober 2022

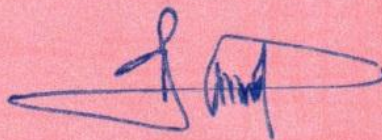
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Ekstrakurikuler
Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun

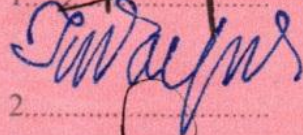
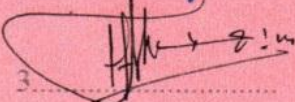
Nama : Okta Piana Putri
NIM/TM : 18332041/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Desember 2022

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Piana Putri
NIM/TM : 18332041/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Okta Piana Putri
NIM/TM. 18332041/2018

ABSTRAK

Okta Piana Putri, 2022. Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Tari. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penerapan tari Persembahan Beras Kunyit dalam ekstrakurikuler sebagai upaya pelestarian tari tradisional di MTs N Sarolangun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitiannya adalah Tari Persembahan Beras Kunyit Dalam Ekstrakurikuler di MTs N Sarolangun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan persembahan beras kunyit diterapkan melalui 4 tahap yaitu (1) langkah-langkah penerapan, (2) perencanaan penerapan, (3) pelaksanaan penerapan, dan (4) evaluasi. Proses pelaksanaan latihan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Evaluasi yang telah dilakukan siswa telah menguasai keterampilan menarikan tari tradisional Persembahan Beras Kunyit dengan baik. Dengan demikian, tari ini telah dikuasai oleh siswa MTsN Sarolangun, berarti tari ini sudah bisa dilestarikan dan tercapailah hasil penerapan ini sebagai upaya pelestarian tari tradisional yang ada di Sarolangun.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTs N Sarolangun”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum sebagai Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Kepala Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibuk Dosen, dan Staf Tata Usaha Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan fasilitas dalam skripsi ini.

5. Terimakasih kepada Papa Usman dan Mama Maimunah, serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa tiada henti-hentinya dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibuk Guru beserta Staf Tata Usaha di MTs N Sarolangun, terimakasih telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan yang maha kuasa memberkati anugerah untuk segala pertolongan yang telah dipersembahkan kepada peneliti dengan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh sebab itu, peneliti meminta saran dan kritikan dalam membentuk kesempurnaan demi skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Penerapan	7
2. Estrakurikuler	8
3. Seni Tari	8
4. Tari Tradisional	9
5. Pengertian Pelestarian	10
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka Konseptual.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Jenis dan Sumber Data.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data	17

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	19
1. Gambaran Umum Lokasi Peneliti	19
2. Tari Persembahan Beras Kunyit	32
a. Gerak	33
b. Pola Lantai.....	47
c. Busana dan Aksesoris	48
d. Riasan.....	51
e. Musik Pengiring.....	52
f. Tempat Pertunjukkan	53
3. Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit	53
a. Langkah-langkah Penerapan.....	54
b. Perencanaan Penerapan	55
c. Pelaksanaan Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit .	56
d. Evaluasi	84
e. Tanggapan kepala sekolah, guru, dan siswa dalam Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit	86
B. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Fisik Sekolah MTs Negeri 1 Sarolangun.....	23
2. Nama Majelis Guru MTs N Sarolangun.....	27
3. Jumlah Siswa Kelas VII s/d IX MTs N Sarolangun	29
4. Jenis-jenis Ekstrakurikuler di MTs N 1 Sarolangun pada Semester Januari-Juli 2022.....	31
5. Deskripsi Gerak Sembah.....	33
6. Deskripsi Gerak Silang Alur	35
7. Deskripsi Gerak Nabur	36
8. Deskripsi Gerak Berayun	38
9. Deskripsi Gerak Nyilau.....	39
10. Deskripsi Gerak Pihuh Putar Benuh Balas Penuh.....	41
11. Deskripsi Gerak Pihuh Putar Separuh Balik	42
12. Deskripsi Gerak Nganjuk.....	43
13. Deskripsi Gerak Menjemput	45
14. Deskripsi Gerak Tabur Beras Kunit.....	46
15. Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Tari di MTs Negeri 1 Sarolangun	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	13
2. Gerbang MTs Negeri 1 Sarolangun.....	19
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Sarolangun	29
4. Gerak Sembah	34
5. Gerak Silang Alur	36
6. Gerak Nabur	37
7. Gerak Berayun.....	38
8. Gerak Nyilau	40
9. Gerak Pihuh Putar Benuh Balas Penuh.....	42
10. Gerak Pihuh Putar Separuh Balik.....	43
11. Gerak Nganjuk.....	44
12. Gerak Menjemput	45
13. Gerak Tabur Beras Kunyit	46
14. Pola Lantai Level Rendah	47
15. Pola Lantai Level Sedang.....	47
16. Pola Lantai Level Sedang.....	47
17. Baju Kurung	48
18. Kain Songket	49
19. Aksesoris Teratai Dada	49
20. Selendang	50
21. Ikat Pinggang.....	50
22. Mahkota	51
23. Riasan Cantik	51
24. Busana Tari Persembahan Beras Kunyit.....	52
25. Musik Gambus.....	52
26. Musik Gendang	53
27. Musik Akordeon.....	53

28. Peneliti sedang memberikan penjelasan tentang Tari Persembahan Beras Kunyit, siswa mendengarkan penjelasan peneliti	57
29. Peneliti Mendemostrasikan Gerak Sembah Murid Memperhatikan.....	59
30. Peneliti Mendemostrasikan Gerak Sembah Sambil Murid yang Mencoba Gerakan	60
31. Peneliti Mendemonstrasikan Gerakan Silang Alur Murid Menirukan	60
32. Murid Melakukan Gerak Sembah.....	62
33. Murid Melakukan Gerak Silang Alur	62
34. Murid Melakukan Gerak Nabur	63
35. Murid Melakukan Gerak Sembah.....	65
36. Murid Melakukan Gerak Silang Alur	65
37. Murid Melakukan Gerak Nabur	65
38. Peneliti dan Guru Membetulkan Gerakan Berayun Murid yang Salah	68
39. Peneliti dan Guru Membetulkan Gerakan Nyilau Murid yang Salah.....	68
40. Murid Mencoba Mempraktekan Gerak Pih Putar Benuh Balas Penuh ..	68
41. Murid Melakukan Gerak Berayun.....	71
42. Murid Melakukan Gerak Nyilau	71
43. Murid Melakukan Gerak Pih Putar Benuh Balas Penuh.....	71
44. Murid Melakukan Gerak Pih Putar Separuh Balik	72
45. Murid Melakukan Gerak Berayun	74
46. Murid Melakukan Gerak Nyilau	74
47. Murid Melakukan Gerak Pih Putar Benuh Balas Penuh.....	74
48. Murid Melakukan Gerak Pih Putar Separuh Balik	75
49. Peneliti Mendemonstrasikan Gerak Nganjuk Murid Ikut Mencoba Gerakan	77
50. Peneliti Memperhatikan Gerak Menjemput yang di Demonstrasikan Murid.....	77
51. Peneliti Memperhatikan Murid Melakukan Gerak Tabur Beras Kunyit ..	77
52. Murid Melakukan Nganjuk	79
53. Murid Melakukan Menjemput.....	80
54. Murid Melakukan Gerakan Tabur Beras Kunyit.....	80

55. Murid Melakukan Gerak Nganjuk dan murid sedang mengajari teman yang belum mengerti	82
56. Murid Melakukan Gerak Menjemput	82
57. Murid Melakukan Gerak Tabur Beras Kunyit	83
58. Murid Mengulang-ulang Gerak Dari Awal Sampai Akhir Dengan Iringan Musik	84
59. Murid Mengulang-ulang Gerak Dengan Iringan Musik	85
60. Murid sedang melakukan evaluasi Tari Persembahan Beras Kunyit	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda serta kebudayaan yang beragam. Hal ini ditandai dengan banyaknya suku bangsa yang masing-masing memiliki keanekaragaman kebudayaan yang dihasilkan. Keanekaragaman budaya ini bisa dilihat dari unsur-unsur kebudayaan itu sendiri mulai dari sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi, sistem teknologi, dan peralatan, bahasa, serta kesenian (Soekanto, 2007: 154). Kesenian bukanlah milik orang kaya atau serba kecukupan melainkan juga menjadi kebutuhan orang miskin. Karena kebudayaan merupakan milik masyarakat bersama.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia juga menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Unsur kebudayaan khususnya kesenian merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dan sudah menjadi milik anggota masyarakat yang menciptakannya. Kesenian tradisional secara umum diterima oleh anggota masyarakat sebagai sebuah hasil karya cipta para leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Suatu kesenian tradisional juga bisa dijadikan sebagai suatu ciri khas yang berbeda antara daerah yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan seni merupakan bentuk pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia sehingga akan mendidik individu memiliki rasa seni. Pendidikan merupakan sebuah proses kebudayaan yang mencerdaskan manusia, tidak akan pernah luput dari sentuhan seni dan keindahan. Malahan dunia pendidikan di sekolah dan luar sekolah selalu menempatkan seni sebagai bagian penting dalam perkembangan pendidikan itu sendiri. Sehingga kenyataan yang dapat dijumpai di berbagai lembaga, jenjang, dan satuan pendidikan, kegiatan seni seperti tari, musik, dan teater, dapat direalisasikan dalam pendidikan formal dan non formal.

Jika pendidikan seni diperoleh secara formal, maka pendidikan seni sudah sejak dulu dinyatakan pemerintah sebagai sebuah bidang yang mesti dipelajari melalui pembelajaran seni di sekolah-sekolah. Sebagaimana pendidikan seni atau pendidikan seni budaya yang masuk kedalam sistem kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan seni itu telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang mesti diberikan kepada siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan untuk pendidikan seni yang bersifat non formal, dapat dilihat pada dasarnya bakat dan motivasi siswa atau masyarakat umum untuk mengikuti pelatihan seni di sanggar-sanggar seni terutama seni tari. Di sekolah selain dipelajari secara kokurikuler dan juga ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan

ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Menurut Wibowo (2015:2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi tanggal 5 Januari 2022 di MTsN Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Pada saat itu peneliti melakukan observasi di sekolah bersama guru Waka Kesiswaan. Kegiatan

ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini adalah PMR, Olahraga, Pramuka dan Tari. Siswa yang mengikuti bidang tari dari kelas VII sampai IX berjumlah 16 orang. Tari yang diajarkan adalah tari Saman. Kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah ini tidak mengajarkan Tari Persembahan Beras Kunyit, pada hal tari ini adalah tari tradisional yang ada di Sarolangun.

Tari Persembahan Beras Kunyit adalah tari yang terdapat di daerah Sarolangun. Tari ini diciptakan berdasarkan kearifan lokal masyarakat atau kebiasaan masyarakat yang melempar beras kunyit yang bercampur dengan koin (uang dalam bentuk logam) dengan nilai Rp. 1000 ke arah tamu. Kebiasaan melempar beras kunyit ini dilakukan masyarakat dalam kegiatan penyambutan tamu yang terhormat dan juga pada saat acara represi pernikahan.

Tari Persembahan Beras Kunyit diperkirakan diciptakan pada tahun 1999 (wawancara, 10 Juni 2022 Missaryati). Sama halnya dengan kegiatan masyarakat tersebut Tari Persembahan Beras Kunyit juga ditampilkan dalam acara penyambutan tamu dan represi pernikahan. Namun, pada saat ini tari Persembahan Beras Kunyit di Kabupaten Sarolangun sudah jarang ditampilkan. Tari yang digunakan sekarang adalah Tari Persembahan Sekapur Sirih dan kurangnya peminat dari tari ini banyaknya tarian baru yang membuat tari ini tidak lagi dipakai oleh masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas diharapkan supaya tari ini digunakan lagi dan tidak hilang begitu saja, maka tari ini di terapkan dalam ekstrakurikuler di MTsN 1 Sarolangun sebagai pengembangan materi intrakurikuler.

Tari Persembahan Beras Kunyit diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk melestarikan kembali agar tari Persembahan Beras Kunyit tidak hilang. Dalam hal ini peneliti yang mengajarkan langsung Tari Persembahan Beras Kunyit dan dibantu juga oleh guru kesenian di sekolah. makna di atas bahwa agar tari ini tidak hilang begitu saja dengan upaya melestarikan atau memperkenalkan budaya daerah kepada siswa sehingga dapat mengatasi kepunahan karena selama ini belum pernah diterapkan di masyarakat maupun di sekolah. Berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pemanfaatan tari Persembahan Beras Kunyit dalam ekstrakurikuler di MTs N Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat indentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari
2. Kurangnya minat masyarakat pada Tari Persembahan Beras Kunyit
3. Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan tari Persembahan Beras Kunyit Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam ekstrakurikuler sebagai upaya pelestarian tari Tradisional di MTsN Sarolangun?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit Dalam Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S1 pada Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang
2. Kepala sekolah dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler bidang tari dimasa yang akan datang
3. Guru seni budaya, dapat dijadikan referensi atau rujukan bahan ajar seni budaya di sekolah
4. Peneliti selanjutnya dalam pembahasan terhadap masalah yang berbeda dimasa yang akan datang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Penerapan

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah hal, cara, atau hasil (Badudu & Zain, 1996:1487).

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

b. Unsur-unsur Penerapan

Di dalam penerapan terdapat beberapa unsur-unsur yang mendukung, yaitu:

- 1) Adanya sebuah program yang akan dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu sasaran dan diharapkan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut (Wahab, 1990:45).

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dapat terlaksanakan apabila adanya suatu teori, metode atau program yang memiliki sasaran yang dapat memberikan manfaat pada target yang ingin dicapai serta mampu untuk mempertanggung jawabkan dengan baik oleh pelaksana. Salah satunya peneliti melakukan penerapan tari Persembahan Beras Kunyit upaya pelestarian tari tradisional di MTsN Sarolangun.

2. Estrakurikuler

Menurut Wibowo (2015:2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

3. Seni Tari

Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan atau menumbuhkan horizon pemikiran baru bagi penontonnya.

Mulyani (2015:3) mengungkapkan bahwa seni tari ialah gerak tubuh manusia yang disusun sedemikian rupa untuk diseleraskan dengan irama musik, serta memiliki maksud tertentu. Kussudiardjo (dalam Aprilina, 2014:3) mengungkapkan bahwa tari merupakan keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

4. Tari Tradisional

Tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka dan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah (Sedyawati, 1981:48).

Tari tradisional merupakan sebuah tari yang sudah menjadi budaya bagi etnis tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemiliknya. Tari tradisional memiliki idea tau gagasan yang bersumber kepada budaya dan adat istiadat lokal dari tempat lahirnya tari tersebut.

Menurut Soedarsono (1997:29) bahwa tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Menurut Soedarsono (dalam Indrayuda 2013:35) bahwa tari tradisional merupakan tari yang telah berumur cukup lama, berakar kepada tradisi yang ada dalam masyarakat dan garapan tari tersebut cukup sederhana.

5. Pengertian Pelestarian

Kesenian tradisional daerah merupakan ujung tombak dari kesenian Indonesia, dengan posisinya yang begitu penting dalam khasanah budaya Indonesia maka kesenian tersebut seharusnya dipelihara dan dikembangkan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kayam (1981:38-39), kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang perlu mendapat perhatian, karena kesenian merupakan warisan nenek moyang yang perlu dapat perhatian keberadaannya dan pelestariannya. Kesenian daerah adalah bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri.

Begitu juga dengan tari Persembahan Beras Kuning Kabupaten Sarolangun, yang kurang dikenal masyarakat setempat sementara itu Persembahan Beras Kuning merupakan suatu bentuk kesenian tradisi di daerah Kabupaten Sarolangun. Untuk itu sudah seharusnya kesenian ini kembali diangkat agar bisa dinikmati oleh masyarakat dan generasi muda saat ini.

Seperti kata Bastomi (1988:68) :

Pelestarian kesenian tradisional bukan berarti menetapkan kesenian itu menjadi baku, absolute, dan tidak dapat berubah untuk perkembangan. Pelestarian justru dimaksudkan untuk dikembangkan namun tidak terlepas dari sumbernya yakni tradisional yang justru memberi warna kepribadian yang kita banggakan.

Dengan memperkenalkan kembali kesenian tradisional Persembahan Beras Kuning kepada masyarakat banyak, merupakan suatu usaha pelestarian kesenian tradisional, ini berarti bahwa penurunan/pewarisan

kesenian Persembahan Beras Kunyit tersebut bisa berlanjut dari waktu ke waktu di wariskan secara lisan. Sebagaimana pendapat Sedyawati (1981) yang menyatakan :

Upaya pelestarian kesenian tradisional di tujukan terutama untuk mempertahankan apa yang telah dimiliki budaya tertentu. Maka upaya pengembangan yang bertujuan untuk lebih jauh membuat tradisi yang bersangkutan tidak saja hidup melainkan tetap saja tumbuh.

Berdasarkan teori pelestarian di atas, pelestarian dilakukan untuk mempertahankan agar kesenian Tradisional Persembahan Beras Kunyit tidak punah ditelan arus globalisasi saat ini yang cenderung membuat kesenian tradisional mulai dilupakan. Untuk selanjutnya diharapkan kesenian tradisional Persembahan Beras Kunyit ini terus tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan, dan hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

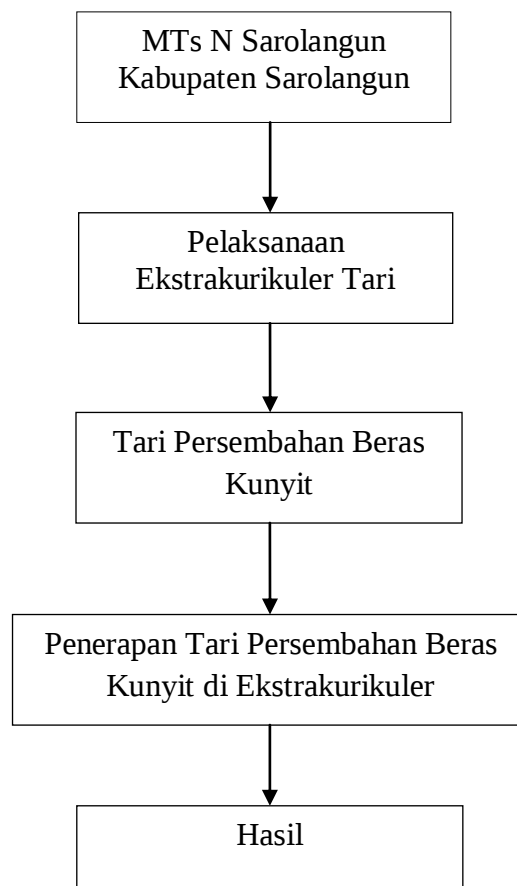
1. Hilda Jasri (2019) dengan judul skripsi “Simbol Dan Makna Tari Tabur Beras Kunyit Di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” penelitian ini bertujuan untuk memahami simbol dan makna yang terkandung di dalam tari Tabur Beras Kunyit di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Tari Tabur Beras Kunyit memiliki gerak, busana, dan musik iringan mencerminkan masyarakat Kabupaten Batang Hari yang memiliki makna simbol, sopan santun, ramah tamah, dan mendoakan kebaikan kepada tamu yang datang berkunjung.

2. Shalsa Bila Ivanka (2018) dengan judul skripsi “Pelestarian Tari Sikantutung di sanggar Tari Mandugo Ombak di Kelurahan Ibh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh” skripsi ini membahas upaya pelestarian tari tradisi melalui pengajaran oleh sanggar kemudian ditampilkan pada berbagai acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pelestarian Tari Sikantutuang yang dilakukan oleh Sanggar Tari Mandugo Ombak melalui metode pengajaran modern yakni melalui pelatihan dan penyebaran melalui Sanggar Tari Mandugo Ombak. Adapun dengan cara modern, yaitu melakukan pelatihan rutin Tari Sikatutuang di Sanggar Tari Mandugo Ombak.
3. Zulfa Dwi Febriani (2020) dengan judul skripsi “Pelestarian Tari Manora Di Sekolah Wattonglongmittrap 198 Thailand Selatan” penelitian ini bertujuan untuk melestarikan Tari Manora sebagai pembelajaran dan pengenalan budaya kepada generasi muda yaitu siswa. Bentuk penyajian Tari Manora di Sekolah Wattonglongmittrap 198 meliputi gerak, pelaku, iringan, rias, dan busana, serta tempat pentas. Rias dan busana Tari Manora di Sekolah yaitu tidak menggunakan riasan wajah dan busana yang dikenakan berupa seragam sekolah. Tempat pentas Tari Manora yaitu lapangan sekolah.

Dari Penelitian Relavan di atas, tidak ada kesamaan objek yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Oleh sebab itu bahwa objek ini layak untuk diteliti dan penelitian yang relavan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu menyelesaikan penulisan penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sebuah konsep mengenai sistem kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Kerangka ini dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Agar lebih jelas penulis memaparkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di pembahasan pada BAB IV dapat di simpulkan bahwa tari Persembahan Beras Kunyit sudah di terapkan di sekolah sehingga siswa mengenal dan dapat melakukan tari ini. Dengan telah dilakukan oleh siswa berarti tari ini sudah di lestarikan. Berdasarkan hal tersebut dapatlah dilihat bahwa betapa pentingnya kesenian daerah untuk dilestarikan supaya tidak hilang oleh perkembangan zaman.

B. Saran

Pelaksanaan penerapan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTs Negeri 1 Sarolangun ini akan memberikan manfaat, tidak hanya terhadap siswa tetapi bagi aktifitas penyelenggara pendidikan disekolah. Begitu banyak fungsi dan kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dilaksanakan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana guna kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MTs Negeri 1 sarolangun.
2. Diharapkan kepada anak-anak murid di MTs Negeri 1 Sarolangun agar terus memberi peluang kepada kesenian ini untuk mempelajari dan menyukai kesenian tradisi ini.

3. Hendaknya ditumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki akan kesenian tradisi yang diwujudkan mempelajarinya sehingga kesenian tidak punah
4. Diharapkan kepada guru seni budaya agar mengajarkan kesenian tradisi ini dalam ekstrakurikuler yang ada disekolah
5. Agar Kesenian Tari Persembahan Beras Kunyit dalam pelestariannya dapat lebih ditingkatkan lagi